

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, permasalahan yang sering terjadi di banyak negara di dunia ialah mengenai pertumbuhan dan kestabilan perekonomian. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara berkembang terdapat karakteristik tertentu yang berbeda dengan pasar di negara maju, sehingga pembentukan investasi di negara berkembang bisa lebih menguntungkan (Tandelin, 2010).

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan jenis masalah klasik bagi negara-negara berkembang seperti salah satunya negara Indonesia. Sampai saat ini, Indonesia sendiri masih masuk dalam kategori negara sedang berkembang memiliki ciri – ciri seperti jumlah penduduknya yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan. Sektor pertanian masih menjadi sumber utama pendapatan pada sebagian masyarakat di negara Indonesia, tingkat industrialisasinya masih tergolong rendah, jumlah pengangguran relatif besar, dan lain sebagainya (T, 2014). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tergolong masih cukup tinggi sehingga masih terdapat beberapa permasalahan yang belum bisa teratasi, seperti peristiwa melemahnya nilai rupiah, kenaikan tingkat suku bunga dan peningkatan pada laju inflasi yang tidak stabil bahkan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perekonomian di masyarakat.

Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi yang harus dan mutlak dilakukan oleh negara-negara berkembang guna mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi sebagaimana pada negara-negara maju, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada hakikat nya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama untuk menunjukkan bahwa ada pembangunan ekonomi yang sedang berjalan. Upaya pembangunan

negara yang sedang berkembang selalu berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan perkapita, atau biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung runtut dari tahun ke tahun (Sukirno, 2010). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara berkembang hakikatnya dapat mempengaruhi berbagai perubahan pada peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, serta produktivitas dan distribusi pendapatan masyarakatnya. Stabilitas perekonomian suatu negara tercapai ketika terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kegiatan permintaan domestik dengan pengeluaran domestik. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan kegiatan perekonomian suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini catatan data statistik pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan ukuran prestasi sekaligus sebagai bukti perkembangan suatu perekonomian negara dalam satu ke selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2020 menunjukkan adanya tingkat keberlanjutannya proses pemulihan pada perekonomian. Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun mengalami kontraksi cukup hebat akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2020 sebesar -2,19% (yoy) menunjukkan hasil yang terus membaik dari pertumbuhan triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Tren pemugaran triwulan IV di tahun 2020 tersebut terjadi pada hampir seluruh komponen permintaan dan lapangan usaha. Dengan menggunakan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi 2,07% di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi domestik yang sudah mulai membaik sampai akhir 2020 diperkirakan terus meningkat dengan baik secara bertahap di tahun 2021. Bank Indonesia mengarahkan tentang bauran kebijakan akomodatif dan memperkuat sinergi dengan pemerintah serta otoritas terkait untuk terus mendukung pemulihan ekonomi nasional (Haryono, 2021).

Perbaikan perekonomian domestik triwulan IV tahun 2020 ditopang oleh realisasi stimulus dan kontribusi positif dari sektor eksternal. Asumsi pemerintah dalam hal ini akan dapat tumbuh positif pada 2020 sebesar 1,94%

dipengaruhi oleh realisasi stimulus pemerintah terutama bantuan sosial, pembelanjaan barang dan jasa lainnya, serta kegiatan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Pertumbuhan terkait konsumsi rumah tangga membaik pada triwulan IV tahun 2020, yakni tumbuh -3,61% (yoy) dari -4,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya seiring dengan pembaruan pada mobilitas masyarakat. Secara keseluruhan tahun, konsumsi rumah tangga berkontraksi sekitar 2,63%. Pertumbuhan Investasi juga membaik pada triwulan IV di tahun 2020, dari -6,48% (yoy) pada triwulan sebelumnya dan menjadi -6,15% (yoy), sehingga secara keseluruhan tahun pertumbuhan investasi mengalami kontraksi sebesar 4,95%.

Pertumbuhan ekonomi harus didukung dengan peningkatan produktifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang berkualitas, peningkatan pembangunan industri dan arahan sektor industri untuk menjadikan penggerak utama menuju perekonomian yang efisien, berdaya saing tinggi, berstruktur dengan menggunakan pola produksi yang berkembang secara terus menerus. Indikator penting lain untuk mengetahui suatu kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberikan gambaran terhadap kemampuan suatu negara dalam mengelola dan memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi berarti adanya perubahan dan perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan permintaan dan penawaran barang dan jasa yang di produksi dalam lingkungan masyarakat mengalami peningkatan dan dapat memberikan kemakmuran masyarakat menjadi lebih meningkat. PDB juga dapat digunakan sebagai media pengukuran yang baik untuk kehidupan masyarakat, ketika PDB suatu negara mengalami peningkatan maka akan meningkatkan standar hidup masyarakat di negara tersebut (Sari, 2018).

Sekarang ini kegiatan perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian dari negara lain, faktor eksternal dapat mempengaruhi pemerintah dalam menetapkan kebijakan baik terkait kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Bentuk kebijakan moneter menjadi bagian yang sangat

penting dalam perekonomian negara, terkait pertumbuhan ekonomi yang tidak akan dapat di analisis tanpa melibatkan langsung persoalan moneter didalamnya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis indikator ekonomi domestik yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yaitu Tingkat suku bunga (BI Rate), Nilai Tukar (*Kurs*), Inflasi, Ekspor-Impor serta Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) (Bank Indonesia, 2007).

Tingkat suku bunga adalah salah satu variabel tolak ukur yang memicu pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Suku bunga menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara dilihat dari kegiatan perekonomian yang berimbas seperti pada kegiatan perputaran arus kas perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan mata uang di suatu negara. Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya suku bunga rendah, keinginan investor untuk menipkan modal di bank bisa dipastikan meningkat. Semakin rendah tingkat suku bunga akan semakin tinggi keinginan investor untuk menanamkan modal di bank yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Inflasi yang berada di posisi tingkat wajar berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila inflasi berada di atas batas wajar, inflasi akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Selain itu, laju inflasi yang terlalu tinggi atau cepat akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam kontribusi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi negara. Inflasi akan terus terjadi karena adanya peningkatan permintaan pada suatu barang dan jasa. Indeks harga konsumen (IHK) menjadi satu indikator penting yang digunakan sebagai alat ukur laju inflasi. Pada laporan indeks harga konsumen biasanya berisi kumpulan data dari berbagai daerah terkait harga-harga barang dan jasa. Data tersebut mendeskripsikan perubahan

dan perbandingan harga dari waktu ke waktu untuk digunakan pemerintah dalam menentukan tingkat inflasi dan penentuan harga barang di masa mendatang.

Nilai Tukar atau *Kurs* merupakan satuan uang suatu negara terhadap negara lain. Nilai mata uang suatu negara di negara lain mampu mengindikasikan kondisi perekonomian negara pemilik mata uang tersebut, karena nilai tukar mata uang yang stabil dapat menggambarkan bahwa kondisi perekonomian di negara tersebut secara makro masih dalam keadaan relatif stabil. Sedangkan dengan negara yang nilai mata uangnya tidak stabil, dengan kata lain nilai tukar dalam waktu yang relative dekat malah memungkinkan terjadinya fluktuasi yang cukup besar, hal ini dapat menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut.

Variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar dalam pertumbuhan ekonomi tidak langsung memberikan pengaruh saat itu juga, namun terkadang butuh beberapa waktu, misalnya jika suatu waktu terjadi peningkatan inflasi secara mendadak pada bulan ini, kemungkinan dampak yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi akan kelihatan dalam jangka beberapa waktu kemudian. Dengan menggunakan beberapa jenis analisis regresi tertentu, pengaruh tersebut akan dengan mudah terdeteksi, misalnya pada data inflasi tahunan yang dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016-2020, Perkembangan Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar (*Kurs*) selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai tukar di Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Suku Bunga (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Nilai Tukar (Rp/USD)</b>
2016	6,83	3,02	13.436,00
2017	5,98	3,61	13.548,00
2018	5,70	3,13	14.481,00
2019	6,73	2,72	13.901,00
2020	5,28	1,68	14.105,00

*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, 2021 (diolah)*

Dari Tabel 1.1 diatas secara umum bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari kebijakan moneter dengan variabel makroekonomi pada tahun 2016 hingga tahun 2020 dimana terus mengalami kondisi kurang stabil, meskipun terdapat peningkatan namun pada setiap tahunnya terdapat pertumbuhan yang berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari pengaruh variabel makroekonomi tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah.

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan melalui data-data yang ada bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami ketidakseimbangan pertumbuhan ekonomi. Kemudian permasalahan selanjutnya yaitu adanya kemunculan varian virus flu baru yaitu virus corona yang tersebar di seluruh dunia. Virus corona memasuki negara Indonesia dan menyebabkan adanya peristiwa krisis ekonomi seperti terjadinya inflasi, kenaikan tingkat suku bunga dan kurang stabilnya nilai tukar rupiah yang

mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 terhambat dan mengalami penurunan hebat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I – 2020.IV”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Wilayah Kajian dalam penelitian ini yaitu mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Adapun topik bahasan yang dipilih yaitu mengenai variabel makro ekonomi Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kuantitatif dengan Analisis Data Sekunder (ADS) yang dilakukan dengan mengolah data publikasi yang ada pada website Badan Pusat Statistika dan Bank Indonesia.

### **3. Jenis Masalah**

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV.

### **4. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini terfokus pada permasalahan yang di rumuskan, maka batasan masalah yang diteliti peneliti berkonsentrasi pada pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV dengan menggunakan tiga variabel makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar.

### **5. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I - 2020.IV?

- b. Apakah terdapat Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I - 2020.IV?
- c. Apakah terdapat Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I - 2020.IV?
- d. Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai tukar secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I - 2020.IV?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritik**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2016.I-2020.IV.

## **b. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan baik dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas penelitian.

### **b) Bagi Mahasiswa**

1. Dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Dapat menerapkan ilmu tentang perbankan Syariah mengenai ekonomi makro yang didapat selama perkuliahan.

### **c) Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan bahan kajian akademik, khususnya untuk program studi jurusan perbankan syariah. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mahasiswa yang membutuhkan serta sebagai bahan sarana atau informasi membantu lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia terutama untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berikutnya.

## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah yang didapat bisa dibahas secara runtut dan terarah.

BAB I: Pendahuluan, bab berisi tentang latar belakang masalah, wilayah kajian, pendekatan penelitian, jenis masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian terkait tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, literature review, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Teori-teori dalam landasan teori berasal dari berbagai referensi baik buku, jurnal dan semua yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metodologi Penelitian, bab ini berisi obyek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, data penelitian (jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data), Model penelitian (pendekatan penelitian, jenis penelitian), Teknik analisis data (uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian statistik hipotesis, dan koefisien determinasi).

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas tentang deskripsi data variabel penelitian, hasil uji analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil dari analisis data.

